



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, INFRASTRUKTUR, DAN UTILITAS TAHUN 2019-2021

Muhammad Rakhmat Aghisna^{1*}, Ati Sumiati², Unggul Purwohed³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: aghisnaarakhmat@gmail.com¹

Abstract

The Influence of Financial Distress, Debt Default, and Company Growth on Receiving Going Concern Audit Opinions in Transportation, Infrastructure, and Utilities Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Thesis. Jakarta. Economic Education Study Program Concentration in Accounting Education. Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2023. This study aims to determine the effect of financial distress, debt default, and company growth on acceptance of going concern audit opinions in transportation, infrastructure, and utility companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. The research method used is a quantitative method with secondary data obtained from financial reports available on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 64 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, multicollinearity classic assumption test, whole model test, regression model feasibility test, logistic regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that financial distress and debt default had a significant negative effect on acceptance of going-concern audit opinions while company growth had no effect on acceptance of going-concern audit opinions. The coefficient of determination in this study is 31% which indicates the ability of financial distress, debt default, and company growth to explain acceptance of going concern audit opinions while the remaining 69% is explained by other variables.

Keywords: financial distress, debt default, growth company, opinion audit going concern.

Abstrak

Pengaruh Financial Distress, Debt default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilitas yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara financial Distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 64 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deksriktif, uji asumsi klasik multikolinearitas, uji keseluruhan model, uji kelayakan model regresi, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan debt default memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci: financial distress, debt default, pertumbuhan perusahaan, opini audit going concern.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peranan penting yang sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian dunia berupa pemasok barang dan pelayanan jasa kepada masyarakat. Setiap perusahaan memiliki arah tujuan yang harus dicapai untuk menggerakkan sektor bisnisnya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak hanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang

maksimal, tetapi juga memastikan bisnis tersebut diharapkan dapat berjalan pada jangka waktu yang tidak terbatas atau disebut juga (*asumsi going concern*).

Persaingan pada masa pertumbuhan ekonomi dunia semakin ketat karena produk yang ditawarkan sangat beragam. Hal tersebut menjadi suatu pemicu perusahaan untuk meningkatkan produk terbaiknya agar tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain dengan produk yang berkualitas perluasan bisnis perusahaan juga diperlukan untuk meningkatkan brand dan value perusahaan, maka setiap lini sektor bisnis akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan penawaran umum atau Initial Public Offering (IPO) atau sering disebut dengan perusahaan terbuka (tbk) go public (Syofian & Sebrina 2021). Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, Initial Public Offering (IPO) tersebut dapat digunakan untuk prospek pertumbuhan dan perluasan sektor usaha, meningkatkan pemasaran yang lebih menarik banyak konsumen, mempunyai suntikan pendanaan murah untuk jangka panjang, serta dapat menambah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Kelangsungan hidup usaha merupakan visi misi yang harus dicapai suatu perusahaan sejak perusahaan itu didirikan. Dalam hal ini, peran auditor akan memberikan evaluasi dari segi keuangan dan sektor bisnis dicantumkan dalam laporan audited. Opini audit tersebut yang akan dijadikan oleh investor sebagai dasar informasi dalam mengambil kebijakan investasi yang tepat terhadap suatu perusahaan (Nadzif & Agung Durya, 2022).

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor karena mengasumsikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, sebaliknya jika terdapat kepastian terhadap kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit non going concern (Zalogo & Duho, 2022). Menurut Sari, Yustina Triyani (2018) mengungkapkan bahwa auditor yang memberikan opini audit going concern melambangkan bad news bagi perusahaan karena dapat memberikan ketidakpercayaan investor sehingga membatalkan pinjamannya serta kreditor dapat menarik pinjamannya mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan. Meskipun demikian, opini audit going concern harus diungkapkan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja usaha dalam upaya penyelamatan perusahaan. Dalam memberikan opini audit going concern beberapa pertimbangan yang akan menjadi acuan auditor untuk menyatakan opini tersebut antara lain financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan.

Pratiwi et al., (2022) Mendefinisikan financial distress sebagai situasi menurunnya keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Indikasi yang menyatakan perusahaan sedang berada dalam kondisi financial distress adalah ketika kewajiban debitor sulit dipenuhi dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat tercukupi. Saputra & Kustina (2018) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mengalami kondisi financial distress akan mengalami risiko keuangan yang buruk seperti : rasio keuangan yang buruk, arus kas negatif, dan terjadinya gagal bayar yang tidak sesuai dengan perjanjian utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Senjaya & Budiarta (2022) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit going concern sedangkan menurut penelitian Gani Damanhuri & Dwiana Putra (2020) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

Debt default merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang kreditur pada jatuh tempo yang telah ditentukan (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019). Auditor akan memeriksa status utang untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi Debt default terjadi, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan sangat tinggi. Ketika pihak manajemen perusahaan tidak dapat memperhitungkan rasio keuangan perusahaan yang sebenarnya sedang dalam keadaan tidak baik dikarenakan nilai hutangnya lebih tinggi daripada aset lancarnya, hal tersebut menunjukkan bahwa aliran kas operasional perusahaan digunakan untuk menutupi hutangnya yang menyebabkan kegagalan suatu operasional entitas bisnis perusahaan (Putri & Sakti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa Debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulva & Suryani (2020) menyatakan bahwa Debt default berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu indikator penting bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Pertumbuhan perusahaan dilihat dari seberapa besar penjualan di tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Anggraeni & Nugroho, 2021). Apabila penjualan tersebut mengalami penurunan, perusahaan dapat memberikan evaluasi agar dapat bertahan dalam posisi ekonomisnya. Suatu perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan dapat menjamin kelangsungan usaha kedepannya (Halim, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyanida & Srimindarti, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan menurut Listyaningrum & Sofie, (2022) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Bersumber pada fakta hasil penelitian yang mendapatkan perbandingan penemuan dari riset terdahulu yang bersifat kontradiktif perihal pengaruh financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Studi kasus pada perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menurut Ratieh Widhiastuti (2022) adalah Perusahaan dibangun atas dasar hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai Principal dan pihak manajemen yang ada di perusahaan sebagai agent. Dalam *Agency Theory* ini, Munculah permasalahan ketidak transparansi yang dilakukan pihak manajemen sehingga beberapa informasi tidak diungkapkan kepada pihak eksternal khususnya pemegang saham akan mengakibatkan terjadinya informasi asimetris antara kedua belah pihak. Jensen, M. C., (1976) dalam Anggoro & Yulianto (2019) menyatakan bahwa untuk mengurangi masalah keagenan salah satunya yaitu pihak manajemen harus meningkatkan pembayaran rasio dividen guna mengendalikan perilaku manajer sebagai alat monitoring para pemegang saham.

Terkait dengan permasalahan *Agency Theory* diperlukannya pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal atas manajemen perusahaan guna untuk mendapatkan kredibilitas dari pihak pemegang saham yaitu Auditor (Evrillia W et al., 2022). Auditor dianggap mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen apabila hendak melakukan tindak kecurangan ataupun tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *agency theory* merupakan hubungan antara pihak manajemen dengan pemegang saham perusahaan dengan tujuan yang sama untuk saling berbagi informasi mengenai kinerja perusahaan serta dapat memberikan evaluasi terhadap permasalahan yang ada.

Opini Audit Going Concern

Menurut Tihar et al., (2021) menyatakan bahwa opini audit going concern merupakan opini yang diberikan oleh auditor dengan pertimbangan kekhawatiran atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya secara wajar.

Opini audit going concern biasanya diberikan ketika perusahaan memiliki masalah keuangan yang signifikan dan opini ini harus diungkapkan secara jelas dan transparan dalam laporan keuangan audited agar pemangku kepentingan dapat memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Standar audit (SA) 570 Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) menyatakan bahwa opini audit going concern merupakan opini yang diberikan atas dasar pertimbangan auditor terhadap ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dalam waktu yang panjang.

Laporan keuangan disusun berdasarkan kelangsungan usaha kecuali jika pihak manajemen akan menghentikan operasi atau melikuidasi entitasnya. Auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan berdasarkan dengan sesuai dengan kondisi perusahaan. Jika dalam pemeriksaan auditor tidak mengidentifikasi adanya keraguan atau ketidakmampuan perusahaan mempertahankan usahanya, maka auditor akan memberikan *opini audit going concern* (Nurul Hidayati, Dheasey Amboningtyas, 2017).

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *opini audit going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor terkait dengan keberlangsungan usaha suatu perusahaan guna memberikan informasi kepada pihak pemangku kepentingan.

Financial Distress

Menurut Saputra & Kustina (2018) Financial distress adalah perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dikarenakan arus kas kegiatan operasi tidak mencukupi yang pada akhirnya akan mengarah kepada kebangkrutan. Selain itu yang menyebabkan kegagalan keuangan perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketidakmampuan untuk bersaing untuk skala nasional dan internasional yang menyebabkan kelebihan kapasitas, kurangnya inovasi dalam hal teknologi, terutama untuk perusahaan lama yang bersaing dengan entitas yang menerapkan teknologi terkini, pembaruan peraturan industri tertentu yang menyebabkan kompetisi semakin meningkat (Setiawan et al., 2021).

Financial distress dapat terjadi oleh seluruh perusahaan. Adapun penyebabnya karena adanya pengaruh dari internal maupun eksternal perusahaan. Beberapa faktor dari internal yaitu seperti besarnya utang perusahaan, arus kas yang negatif, dan kerugian dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah seperti kebijakan baru yang dikeluarkan pihak berwenang terkait suku bunga sehingga menyebabkan beban bunga ditanggung seluruhnya oleh perusahaan (Senjaya & Budiarta, 2022).

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang, dan kerugian operasional secara berkala

Debt Default

Menurut Tihar et al., (2021) *Debt default* adalah kegagalan suatu perusahaan sebagai debitur untuk membayar utang pokok atau bunga sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, Status utang merupakan faktor salah satu untuk menentukan keberlangsungan usaha suatu perusahaan karena berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Debt default dapat diukur menggunakan rumus rasio likuiditas. Diasumsikan ketika untuk menilai suatu debt default perusahaan, apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka diragukan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dewi et al., 2019).

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa debt default adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang bunga maupun pokoknya pada waktu yang telah ditentukan.

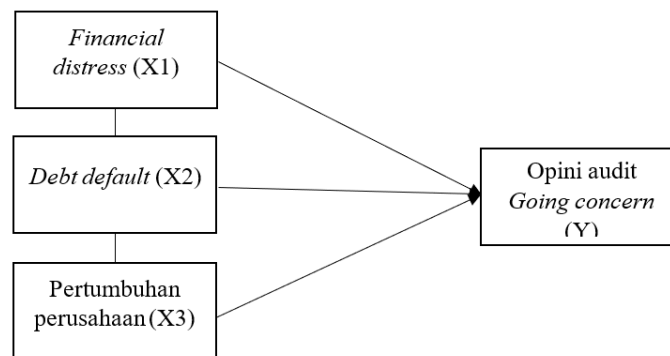
Pertumbuhan perusahaan

Menurut Rivaldi Akbar (2019) suatu perusahaan dapat dikatakan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dan kondisi ekonominya dengan kegiatan operasional ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dalam hal penjualan. Apabila terjadi peningkatan volume penjualan dari tahun sebelumnya dapat dikatakan suatu perusahaan dalam fase yang baik atau normal. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif mengalami penurunan laba sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pihak manajemen untuk memperbaiki serta mempertahankan kelangsungan usaha bisnisnya.

Menurut Rizka Maulida Syarif & Akhmad Saebani (2021) pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam bersaing di dalam industrinya secara keseluruhan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi dan kapitalisasi pasar sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal yang rendah.

Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tolak ukur pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun, apabila pertumbuhan cenderung tinggi maka perusahaan dikatakan baik dari segi strategi manajemennya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2023)

Hipotesis merupakan perkiraan peneliti sementara sebelum akan menemukan hasil atas penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂: *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₃: *Pertumbuhan perusahaan* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa laporan, catatan, dan bukti yang dipublikasikan secara umum maupun tidak. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan sektor Transportasi, Infrastruktur dan Utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel variabel independent, variabel control dan variabel dependen dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independent dan opini audit going concern sebagai variabel dependen. Berikut merupakan table hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan eviews 10.

Date: 07/11/23
 Time: 14:48
 Sample: 2019 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.281250	-1.099688	1.227344	0.067500
Median	0.000000	1.420000	0.935000	0.030000
Maximum	1.000000	8.590000	5.400000	3.370000
Minimum	0.000000	-59.21000	0.050000	-0.390000
Std. Dev.	0.453163	10.36426	1.036781	0.463099
Skewness	0.973067	-3.807303	1.738328	5.786108
Kurtosis	1.946860	19.41095	6.602049	41.82515
Jarque-Bera Probability	13.05745 0.001461	872.8038 0.000000	66.83171 0.000000	4376.822 0.000000
Sum	18.00000	-70.38000	78.55000	4.320000
Sum Sq. Dev.	12.93750	6767.323	67.71965	13.51100
Observations	64	64	64	64

Berdasarkan tabel Mayoritas perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas berada pada kelas satu dengan interval 0.00-0.14 berjumlah 46 sampel perusahaan yang artinya rata-rata pada sektor ini tidak menerima opini audit selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan tabel, *financial distress* (X_1) memiliki nilai maximum yaitu 8.59 dari PT. Jasa Armada Indonesia Tbk dan nilai minimum yaitu -59,21 dari PT Berlian Laju Tanker. yang berarti range untuk *financial distress* adalah dari 8.59 sampai -59,21. *Mean* yang diperoleh sebesar -1.09 dapat diambil kesimpulan bahwa rata rata perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas memasuki zona abu-abu yaitu nilai z-score <1,1. *debt default* (X_2) memiliki nilai maximum yaitu 5,40 dari PT Himalaya Energi Prakasa (HADE) dan nilai minimum 0.05 dari First Media (KBLV) yang berarti *range* untuk *debt default* dari 0,05 hingga 5.40. *Mean* yang diperoleh yaitu 1.22 yang artinya perusahaan transportasi, infrasturktur, dan utilitas mayoritas dapat membayar utang pokok maupun utang bunganya dalam jangka waktu dekat. Pertumbuhan perusahaan Menunjukkan kelas satu dengan interval -0.39 sampai 0.15 dengan sampel

49 perusahaan yang artinya perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas memiliki pertumbuhan yang negatif untuk 3 tahun terakhir. Sedangkan pada kelas kedua dengan interval 0.16 hingga 0.70 dengan total sampel 14 perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang positif selama 3 tahun terakhir.

Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni *common effect model* dan *fixed effect model* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel.

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.026048	(21,39)	0.4581
Cross-section Chi-square	28.150936	21	0.1359

Berdasarkan hasil output eviews diatas nilai probabilitas *corss section F* sebesar $0,1359 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan model yang sesuai berdasarkan hasil uji chow adalah *Common effect model*

Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan metode yakni *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.987477	3	0.0118

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Berdasarkan hasil output *e-views* diketahui nilai probabilitas *cross section random* $0,0118 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni *common effect model* dan *random effect model* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data ini.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 07/11/23 Time: 14:07
 Sample: 2019 2021
 Total panel observations: 64
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.062749 (0.8022)	1.054572 (0.3045)	1.117321 (0.2905)
Honda	-0.250497 (0.5989)	-1.026924 (0.8478)	-0.903273 (0.8168)
King-Wu	-0.250497 (0.5989)	-1.026924 (0.8478)	-1.054981 (0.8543)
GHM	--	--	0.000000 (0.7500)

Berdasarkan hasil output eviews diketahui nilai probabilitas Breusch-pagan $0,8022 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa common effect model lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier model yang terpilih adalah model *common effect model*. Maka Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Multikolinieritas dan heterokedasitas (Imam Ghozali, 2017).

Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi logistik tidak perlu menggunakan uji normalitas data dan uji asumsi klasik selain uji multikolonearitas karena variabel dependen merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Apabila terjadi korelasi antara variabel-variabel tersebut, berarti terjadi problem multikolinieritas. Sedangkan variabel yang baik adalah yang tidak terjadi problem multikolinieritas.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.033285	0.074733
X2	0.033285	1.000000	0.029412
X3	0.074733	0.029412	1.000000

Berdasarkan pada hasil output matriks korelasi, dapat diambil kesimpulan korelasi antara financial distress dan debt default sebesar 0.33285, Korelasi antara financial distress dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,74733. Tidak terdapat korelasi antarvariabel yang tinggi diatas $>0,90$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas (Gletser)

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke lainnya dalam model regresi.

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/23 Time: 15:03
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 22
 Total panel (unbalanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395373	0.043769	9.033242	0.0000
X1	-0.002389	0.002723	-0.877626	0.3836
X2	-0.039178	0.027152	-1.442919	0.1542
X3	-0.011605	0.060924	-0.190483	0.8496
R-squared	0.047977	Mean dependent var		0.349133
Adjusted R-squared	0.000376	S.D. dependent var		0.223276
S.E. of regression	0.223234	Akaike info criterion		-0.100734
Sum squared resid	2.989997	Schwarz criterion		0.034197
Log likelihood	7.223478	Hannan-Quinn criter.		-0.047578
F-statistic	1.007901	Durbin-Watson stat		1.563965
Prob(F-statistic)	0.395605			

Berdasarkan hasil output eviews persamaan untuk menguji pengaruh variabel financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model ini menggunakan probabilitas yang dihipotesiskan untuk menggambarkan data input.

McFadden R-squared	0.316388	Mean dependent var	0.265625
S.D. dependent var	0.445157	S.E. of regression	0.360594
Akaike info criterion	0.916429	Sum squared resid	7.801699
Schwarz criterion	1.051360	Log likelihood	-25.32574
Hannan-Quinn criter.	0.969585	Deviance	50.65148
Restr. deviance	74.09391	Restr. log likelihood	-37.04695
LR statistic	23.44242	Avg. log likelihood	-0.395715
Prob(LR statistic)	0.000033		

Berdasarkan hasil output Eviews, Uji keseluruhan model (*Overall model fit*) dapat dilihat dari nilai prob (LR Statistic) sebesar 0,000033 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data yang disajikan sehingga pembahasan variabel independen ke dalam model regresi logistik semakin baik.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan Hosmer and Lomeshow's diukur dengan menggunakan nilai chi square untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan data fit. Jika uji hosmer and lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, sebaliknya jika uji hosmer and lemeshow menunjukkan probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi suatu nilai observasinya.

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow
 Tests
 Equation: LOGISTIK
 Date: 05/28/23 Time: 21:31
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0000	0.0152	6	5.96098	0	0.03902	6	0.03928
2	0.0374	0.0576	5	5.72534	1	0.27466	6	2.00746
3	0.0650	0.0888	7	6.48715	0	0.51285	7	0.55339
4	0.0889	0.1392	5	5.29811	1	0.70189	6	0.14339
5	0.1404	0.1976	6	5.83157	1	1.16843	7	0.02914
6	0.1977	0.2432	3	4.69617	3	1.30383	6	2.81921
7	0.2448	0.2768	5	4.40786	1	1.59214	6	0.29977
8	0.2841	0.3766	7	4.70044	0	2.29956	7	3.42455
9	0.4047	0.5397	3	3.12462	3	2.87538	6	0.01037
10	0.5838	1.0000	0	0.76774	7	6.23226	7	0.86232
Total			47	47.0000	17	17.0000	64	10.1889
H-L Statistic			10.1889		Prob. Chi-Sq(8)		0.2520	
Andrews Statistic			22.8840		Prob. Chi-Sq(10)		0.0112	

Berdasarkan output Eviews diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji tersebut diperoleh dari nilai Chi square sebesar $0,2520 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikannya 0,05 yang artinya model tersebut dapat untuk memprediksi nilai observasinya.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh varibel independen.

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 05/28/23 Time: 21:27
 Sample: 2019 2021
 Included observations: 64
 Convergence achieved after 16 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.374523	0.497849	-0.752283	0.4519
X1	-0.149207	0.055334	-2.696505	0.0070
X2	-1.112282	0.471805	-2.357505	0.0184
X3	0.436025	0.579099	0.752936	0.4515

1. Nilai dari fungsi regresi logistik yaitu ketika $Y=0$ perusahaan tidak menerima opini audit going concern dan jika $Y=1$ maka perusahaan menerima opini audit going concern.
2. Konstanta (α) sebesar -0,374523 memberikan penjelasan bahwa jika suatu nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya tingkat opini audit going concern sebesar -0,374523 satuan
3. Variabel financial distress (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,149207 dengan tanda negatif yang berarti jika setiap terjadinya penambahan financial distress sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan pemberian opini audit going concern pada perusahaan sebesar 0,149207.

4. Variabel debt default (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,112282 dengan tanda negatif yang berarti setiap terjadinya penambahan debt default sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bernilai 0, maka akan menurunkan pemberian opini audit going concern pada perusahaan sebesar 1,112282.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,436025 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya penambahan nilai pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan meningkatkan pemberian opini audit going concern pada perusahaan sebesar 0,436025.

Uji Hipotesis (UJI T)

Uji T dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 5%. Apabila nilai T hitung > nilai T tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Date: 05/28/23 Time: 21:27
Sample: 2019 2021
Included observations: 64
Convergence achieved after 16 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.374523	0.497849	-0.752283	0.4519
X1	-0.149207	0.055334	-2.696505	0.0070
X2	-1.112282	0.471805	-2.357505	0.0184
X3	0.436025	0.579099	0.752936	0.4515

Pada tabel menunjukkan tabel thitung dari variabel financial distress berada pada posisi negatif dengan nilai $-2.696505 < 2,0010$ dan nilai signifikan $0.0070 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 Diterima, financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Pada tabel menunjukkan tabel thitung dari debt default berada pada posisi negatif dengan nilai $-2.357505 < 2,0010$ dan nilai signifikan $0.0184 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H2 Diterima, debt default berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Pada tabel menunjukkan tabel thitung dari pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai $0.752936 < 2,0010$ dan nilai signifikan $0.4515 > 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H3 Tidak Diterima, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian antara variabel independen yaitu financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan acuan adjusted R square dengan nilai mulai dari 0

sampai dengan 1. Jika hasil uji semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan tentang keterkaitan untuk memprediksi variabel dependen.

McFadden R-squared	0.316388	Mean dependent var	0.265625
S.D. dependent var	0.445157	S.E. of regression	0.360594
Akaike info criterion	0.916429	Sum squared resid	7.801699
Schwarz criterion	1.051360	Log likelihood	-25.32574
Hannan-Quinn criter.	0.969585	Deviance	50.65148
Restr. deviance	74.09391	Restr. log likelihood	-37.04695
LR statistic	23.44242	Avg. log likelihood	-0.395715
Prob(LR statistic)	0.000033		

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kombinasi antara variabel independen yaitu financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit going concern. Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat ditunjukkan oleh nilai McFaddern R-squared sebesar 0,316388 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 31% untuk penerimaan opini audit going concern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan semakin tinggi financial distress suatu entitas perusahaan maka semakin besar auditor dalam memberikan opini audit going concernnya. Sebaliknya apabila semakin rendah financial distress, maka semakin rendah kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit going concern. semakin tinggi perusahaan mengalami debt default atau kondisi dimana perusahaan tidak dapat membayar utangnya baik jangka pendek dan bunganya maka semakin besar auditor akan memberikan opini audit going concern. Sebaliknya, apabila semakin rendah suatu perusahaan dalam keadaan debt defaultnya maka semakin rendah juga auditor akan memberikan opini audit going concern. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern di perusahaan transportasi, infrastuktur, dan utilitas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Artinya, penurunan atau peningkatan yang dialami perusahaan dari sisi pendapatan perusahaan tidak memiliki dampak terhadap penerimaan opini audit going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, H. D., & Yulianto, A. (2019). Agency Theory: Ownership Stucture and Capital Structure as Determinants of Dividend Policy. *Management Analysis Journal*, 8(4), 379–387. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/34313>
- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 19(2), 15–31. <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur.

- Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Evrillia W, D., Ketty, J. V., & De Venelli, V. (2022). Pengaruh Faktor Independensi, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.1-10>
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Imam Ghozali, D. R. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, dan konsep dengan Aplikasi Eviews 10*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *SA 570* (hal. 1–16).
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Jensen, M. C., & M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Listyaningrum, I., & Sofie, S. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(9), 765–772. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i9.409>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nurul Hidayati, Dheasey Amboningtyas, A. F. (2017). *The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable*. 2(2), 160–178.
- Pratiwi, A. S., Shinta, J., Satoto, H., Budiwati, S., Suprpti, W., & Upn "veteran'yogyakarta,). (2022). the Effect of Financial Ratio in the Altman Z-Score on Financial Distress. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6(1), 413–420. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Putri, T., & Sakti, E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Volume . 18 Issue 2 (2022) Pages 385-392 *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen ISSN: 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) 18(2), 385–392*. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10622>
- Ratieh Widhiastuti, P. H. (2022). *Maximizing Agency Theory in Integrated Reporting of Companies Listed in Kompas100 Index*. 10(1), 2–14.
- Rivaldi Akbar, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 4(2), 286–303.
- Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, W. J. (2021). *Pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern*. 2, 45–58.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sari, Yustina Triyani, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini

- Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Setiawan, S., . R., Carolina, Y., & Hidayat, K. (2021). The Effect of Financial Distress, Company Size, and Audit Quality on the Going Concern Opinion. *The Effect of Financial Distress, Company Size, and Audit Quality on The Going Concern Opinion*, 25(2), 205–216. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v25i2.4795>
- Setyanida, W. D., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Simak*, 19(01), 126–140. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.177>
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020 pg. 245-252 IBI Kesatuan ISSN 2337-7852 E-ISSN 2721 - 3048*, 8(3).
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.331>
- Tihar, A., Sari, I. P., & Handoko, B. L. (2021). Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of Going Concern Audit Opinions. *The Winners*, 22(2), 155–161. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i2.7072>
- Ulva, A., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *e- Proceeding of Management*, 7(2), 2723–2730.
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>